

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Dukutalit

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga Dukutalit bernama Bapak Winarso mengenai sejarah Desa Dukutalit diperoleh informasi bahwa Dukutalit indetik dengan kata pedukuhan yang alit, karena wilayahnya kecil diapit oleh dua desa besar yaitu bakaran wetan dan growong kidul. Waktu itu, Kerajaan Majapahit yang diperintah Girindrawardhana yang bergelar Brawijaya VI berada dalam desakan Kerajaan Demak yang menganut Islam. Sejumlah pengikut Brawijaya yang menganut Hindu-Budha memilih keluar dari Majapahit karena tidak mau masuk Islam.

Salah satu pengikut Brawijaya itu adalah Nyi Donowati, bersama tiga saudaranya yaitu Ki Dukut, Kek Truno, dan Ki Dalang Becak, perempuan yang paras ayu itu pergi menyusuri pantai Utara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur, Nyi Donowati dan dua saudaranya berpisah dengan Ki Dalang Becak. Ia melanjutkan perjalanan hingga ke kawasan rawa-rawa yang penuh pohon druju atau sejenis semak berduri, sedang Ki dalang Becak menetap di Tuban. Bersama Ki Dukut, Nyi Donowati membuka lahan di daerah rawa-rawa itu sebagai tempat tiras pendelikan atau tempat tempat persembunyian. Lanratan Ki Dukut itu seorang lelaki, ia mampu membuka lahan yang sangat luas, sedangkan lahan Nyi Donowati sempit. Tak kurang akal, Nyi Danowati mengadakan perjanjian dengan Ki Dukut. Ia meminta sebagian lahan Ki Dukut dengan cara menentukan batas lahan melalui debu hasil bakaran yang terjatuh di jarak terjauh. Ki Dukut menyetujui usulan tersebut. Jadilah kawasan Nyi Donowati lebih luas sehingga sebagian kawasan diberikan kepada Kek Truno yang tidak mau babat alas. Daerah milik Nyi Danowati dinamai Bnakaran Wetan, sedangkan milik Kek Truno bernama Bakaran Kulon.

Adapun Ki Dukut yang kawasannya sangat sempit itu menamakan daerah Pedukuhan Alit atau Dukutalit. Ketiga desa tersebut sampai sekarang tetap ada dan saling berbatasan satu

dengan yang lain. Secara lebih luas lagi, kawasan tersebut dikenal sebagai Drujuwana (hutan druju) atau Juwana.¹

2. Letak dan Batas Wilayah

Desa Dukualit merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Adapun batas-batas wilayah Desa Dukualit sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bakaran Kulon.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mintomulyo.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bakaran Wetan.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Growong Kidul.

Desa Dukualit mempunyai 3 RW dan 15 RT dengan luas wilayah 97,753 Ha dari luas wilayah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang dipergunakan untuk berbagai macam, seperti: pemukiman penduduk, lahan persawahan, tambak ikan, kuburan, pekarangan, perkantoran, dan lain-lain. Desa Dukualit terletak di ketinggian 6 m dari permukaan laut yang beriklim tropis-panas. Di Desa Dukualit terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan.²

3. Visi dan Misi Desa Dukualit

Visi Pemerintahan Desa Dukualit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebagai berikut :

“Pembangunan yang transparansi sebagai awal dari terbentuknya masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan guyup rukun di bawah naungan pancasila dan UUD 1945.”

Sedangkan misi untuk mewujudkan Visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan desa Dukualit.
- 2) Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan Jasmani Kesehatan Masyarakat melalui program pemerintah.
- 3) Meningkatkan pelayanan dan mendukung program pemerintah dengan maksimal untuk masyarakat desa Dukualit.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebudayaan desa.

¹ Observasi langsung oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang Sejarah Desa Dukualit, Pada tanggal 13 Juli 2023.

² Observasi langsung oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang Monografi Desa Dukualit, Pada tanggal 22 Mei 2023.

- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil.
 - 6) Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleransi, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di desa Dukutalit.
 - 7) Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi, dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintah maupun dengan masyarakat desa Dukutalit.³
4. **Gambaran Umum Demografis**
- a. Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Dukutalit menurut data terakhir tahun 2017 adalah sebanyak 3.838 jiwa, informasi mengenai jumlah penduduk Desa Dukutalit menurut jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1., jumlah penduduk Desa Dukutalit menurut usia disajikan tabel 4.2., dan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan disajikan tabel 4.3. :⁴

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Dukutalit menurut Jenis Kelamin

KK	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
1.248	1.929	1.909	3.838

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Dukutalit menurut Usia

Usia	Jumlah (Jiwa)
0 – 15	777
15 – 65	2.703
65 – keatas	358

³ Observasi langsung oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang monografi Desa Dukutalit, Pada tanggal 22 Mei 2023.

⁴ Hasil Dokumentasi dalam Buku Monografi keadaan pada bulan Juli 2017, Pada tanggal 22 Mei 2023, 3.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Orang
1	Belum sekolah	826
2	Tidak tamat SD	400
3	Tamat SD/Sederajat	1117
4	Tamat SMP/Sederajat	595
5	Tamat SMA/Sederajat	708
6	Diploma	67
7	Sarjana (S1-S3)	114
8	Buta huruf	11

b. Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan data pemerintahan Desa Dukutalit, fasilitas pendidikan di Desa Dukutalit disajikan dalam tabel 4.4.⁵

Tabel 4.4
Fasilitas Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	TK	1
2	SD	2
3	SMP	-
4	SMA	1
5	Madrasah	1

c. Keadaan Sosial Budaya dan Agama

Setiap masyarakat memiliki keadaan sosial budaya yang berbeda-beda, begitu halnya dengan masyarakat Desa Dukutalit. Keadaan sosial masyarakat disini masih belum terlalu dipengaruhi budaya luar, sehingga mereka cenderung lebih mengikuti adat istiadat leluhur mereka ketimbang mengadaptasi dari lingkungan eksternal. Hubungan masyarakat di Desa Dukutalit saling menghormati satu sama lain. Suasana kegotong-royongan, kekeluargaan serta tingkat

⁵ Hasil Dokumentasi dalam Buku Monografi Desa keadaan bulan Juli 2017, Pada tanggal 22 Mei 2023, 2-3.

solidaritas dan kepedulian mereka bisa dikatakan cukup tinggi. Hal ini terlihat saling gotong-royong membantu warga yang sedang membangun rumah di hari pertama serta saat pemasangan atap rumah. Antar umat beragama juga saling menghormati, walaupun mereka beda agama.

Dalam hal ini, budaya warga Desa Dukutalit masih mempercayai hal-hal mistis, terlihat dimana warga sering memberikan sesajen di punden serta melakukan ritual yang mereka lakukan saat ada kegiatan seperti nikahan, bangun rumah, lahiran anak, dan lain sebagainya. Selain itu, mereka juga masih mencintai kesenian ketoprak. Ketoprak sering dipentaskan di Desa Dukutalit waktu sedekah bumi desa tersebut. Antusiasme masyarakat dalam menyaksikan ketoprak masih sangat banyak. Pada acara sedekah desa seperti sedekah bumi, sedekah laut dan suronan, ketoprak selalu menjadi hiburan tetap warga Kabupaten Pati. Masyarakat Kabupaten Pati menjadikan ketoprak sebagai sarana hiburan dan dipentaskan pada acara tertentu. Acara pernikahan, acara khitanan, dan acara hajatan biasanya ketoprak sering dipentaskan.⁶

Agama merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki setiap individu untuk mempercayai Tuhan dalam kehidupan mereka. Agama memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Agama memberikan nilai dan norma pada individu untuk berperilaku baik dan benar. Agama juga menjadi pedoman hidup bagi masing-masing individu. Sebagian besar warga Desa Dukutalit menganut Agama Islam, tetapi juga ada yang Non Islam, seperti Kristen, Budha dan Kepercayaan. Adapun fasilitas keagamaan yang ada di Desa Dukutalit yaitu 2 Masjid, 15 Musholla, dan 2 Gereja.⁷

d. Pekerjaan (Mata Pencarian)

Masyarakat Desa Dukutalit dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya memiliki mata pencarian beranekaragam jenisnya, mata pencarian Desa Dukutalit disajikan tabel 4.5.:⁸

⁶ Observasi langsung oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang Monografi Desa Dukutalit, Pada tanggal 22 Mei 2023.

⁷ Hasil Dokumentasi dalam Buku Monografi Desa keadaan bulan Juli 2017, Pada tanggal 22 Mei 2023, 3.

⁸ Hasil Dokumentasi dalam Buku Monografi Desa keadaan bulan Juli 2017, Pada tanggal 22 Mei 2023, 3.

Tabel 4.5
Mata Pencaharian Desa Dukutalit

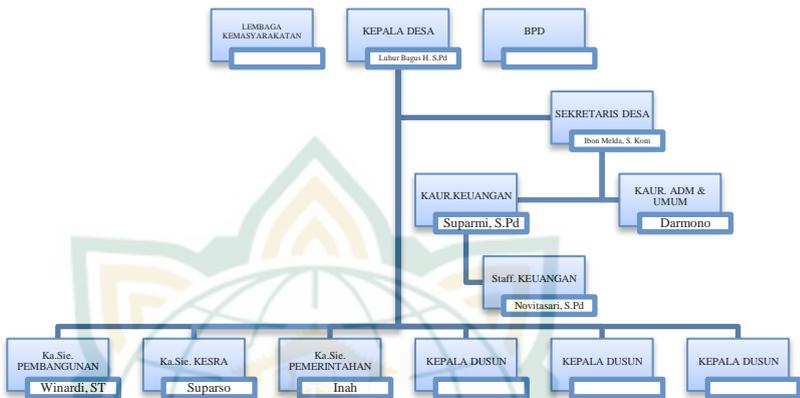
Jenis Pekerjaan	Jumlah
PNS	23
TNI / Polri	4
Swasta	217
Wiraswasta / pedagang	771
Petani	21
Tukang	5
Buruh tani	15
Pensiunan	5
Nelayan	19
Jasa	5
Pengrajin	7
Pekerja seni	5
Tidak bekerja / pengangguran	856

5. Struktur Pemerintahan

Struktur pemerintahan Desa Dukutalit dapat dikatakan penting karena bertujuan untuk mencapai tingkat sejahtera bagi masyarakat serta dapat menjalankan tugas dengan baik agar dapat memberdayakan sumber daya baik SDM maupun SDA. Adapun struktur pemerintahan Desa Dukutalit, tersaji dalam gambar 4.1..⁹

⁹ Observasi langsung oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang Monografi Desa Dukutalit, Pada tanggal 22 Mei 2023.

Gambar 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Dukutalit



6. Sejarah *Home Industry* Bandeng Presto

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa Dukutalit menyatakan bahwa, awal mula adanya olahan produk bandeng presto di Desa Dukutalit yaitu karena pemikiran masyarakat yang kreatif dengan melihat olahan-olahan bandeng yang hanya di pindang saja. Lokasi Desa Dukutalit yang tidak jauh dari tempat pelelangan ikan (TPI) yang ada di Juwana tepatnya di Desa Bajomulyo membuat masyarakat Desa Dukutalit banyak yang membuat industri pengolahan ikan. Awal mula sebelum adanya bandeng presto masyarakat Desa Dukutalit menekuni pekerjaan sebagai pengolah ikan dalam bentuk pemindangan. Ikan yang di pindang bukan hanya ikan bandeng, namun juga ikan laut lainnya. Seiring dengan berkembangnya zaman masyarakat mulai mengenal ikan bandeng presto.

Bandeng presto merupakan salah satu bentuk penganekaragaman pengolahan hasil perikanan yang termodifikasi dari pemindangan. Produk bandeng presto menjadi produk yang unggulan di wilayah Pati walaupun produk bandeng presto lebih dikenal sebagai khas oleh-oleh dari Semarang karena di Semarang banyak Industri besar yang menjual produk bandeng presto. Adanya hal tersebut tidak membuat masyarakat Desa

Dukutalit berkecil hati, yang penting produk bandneg presto dapat dikenal oleh masyarakat luas.¹⁰

Usaha ini berdiri dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan bakat yang terpendam dari masyarakat Desa Dukutalit. Usaha ini berada di Jl. Ki Dukut Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Berikut wawancara dengan Mbak Muna selaku salah satu pemilik bandeng presto:

“Dulu bapak saya ikut pelatihan di Dinas Perikanan untuk bandeng presto, setelah ikut pelatihan bapak saya punya inisiatif membuat bandeng cabut duri atau biasa disebut BCD, BCD ini dulu pertama kali ada disini yang bandeng prestonya baru-baru sekarang, tapi bandeng prestonya memakai yang tradisional dengan cara direbus di dandang selama kurang lebih 8 jam, setelah ikut pelatihan bapak saya mengajak saudaranya untuk membuat BCD tadi.”¹¹

Hal ini sependapat dengan Bu Darni sebagai salah satu pemilik usaha bandeng presto juga:

“..., Lalu dapat pemasukan dari orang disuruh untuk mengikuti pelatihan di Dinas Perikanan agar menambah motivasi dan pengalaman, nah dari pelatihan tersebut kita terinovasi membuka usaha ini mbak, disini juga dekat dengan tempat pelelangan ikan atau TPI, jadi kalau mau beli ikan bandeng juga dekat dengan rumah.”¹²

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Parsono selaku sasaran pemberdayaan masyarakat Desa Dukutalit:

“..., Saat itu saya diajak Bapak untuk pengolahan bandeng, yang awalnya bandeng ada durinya diolah menjadi bandeng tidak ada durinya atau disebut bandeng cabut duri, terus lama-kelamaan Bapak juga ingin membuat bandeng presto tapi secara tradisional bukan yang modern.”¹³

¹⁰ Luhur Bagus Hadiano, (Kepala Desa Dukutalit), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 22 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹ Sholihatun Muna (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 16 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

¹² Darni (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 13 Juli 2023, Wawancara 8, Transkrip.

¹³ Parsono (Sasaran sekaligus karyawan), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 16 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip.

Hal tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Jumiati, selaku salah satu pemilik usaha bandeng presto. Usaha milik Ibu Jumiati benar-benar dari inisiatif beliau dan suaminya. Ibu Jumiati juga tidak mengikuti seminar yang diadakan di Dinas Perikanan. Beliau belajar mempresto bandeng sendiri bersama suaminya dengan alat yang dikasih oleh kerabatnya. Hal ini berbeda dengan usaha-usaha yang lain. Usaha yang lain ada yang turun temurun dari orang tua lalu diteruskan oleh anaknya, tetapi usaha milik Ibu Jumiati benar-benar hasil dari ide Ibu Jumiati bersama suaminya.¹⁴

Usaha ini berawal dari inisiatif dari olahan bandeng, agar olahannya lebih menarik di buat olahan BCD dan bandeng presto. Beliau ingin membentuk olahan bandeng tersebut agar dapat menarik perhatian masyarakat di luar dan menciptakan varian bentuk yang berbeda. Selain itu, tempatnya juga dekat dengan pelelangan ikan atau biasa disebut TPI. Tidak hanya itu, para pemilik usaha bandeng presto juga menularkan ilmunya dengan melakukan pelatihan atau seminar di luar maupun di rumah pemilik *home industry*.

Berikut data produsen bandeng presto di Desa Dukutalit disajikan pada tabel 4.6., sebagai berikut:¹⁵

Tabel 4.6
Data Produsen Bandeng Presto di Desa Dukutalit

No	Nama	Jenis Olahan	Alamat
1.	Jumiati	Bandeng presto	Dukutalit 2/1
2.	Warsini	Bandeng presto	Dukutalit 4/1
3.	Wadi	Bandeng presto	Dukutalit 4/1
4.	Sukini	Bandeng presto	Dukutalit 4/1
5.	Suroto	Bandeng presto	Dukutalit 4/1
6.	Suparni	Bandeng presto	Dukutalit 3/2
7.	Safaati	Bandeng presto	Dukutalit 3/2
8.	Suparti	Bandeng presto	Dukutalit 3/2
9.	Suradi	Bandeng presto	Dukutalit 3/2
10.	Suryati	Bandeng presto	Dukutalit 2/3
11.	Tubagus	Bandeng presto	Dukutalit 5/3
12.	Merem	Bandeng presto	Dukutalit 2/2

¹⁴ Jumiati (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 13 Juli 2023, Wawancara 7, Transkrip.

¹⁵ Hasil Dokumentasi dalam Buku Monografi Desa pada Bulan Juli pada tahun 2017, Pada Tanggal 30 November 2023.

13.	Sariyo	Bandeng presto	Dukutalit 4/3
14.	Darni	Bandeng presto	Dukutalit 5/3
15.	Sutrisno	Bandeng presto	Dukutalit 1/2
16.	Ani	Bandeng presto	Dukutalit 2/3
17.	Indah	Bandeng presto	Dukutalit 2/2
18.	Warso	Bandeng presto	Dukutalit 3/2

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh beberapa data yang sesuai dengan pemberdayaan masyarakat membutuhkan beberapa tahapan. Selain itu, ada beberapa dari masyarakat salah satunya Ibu Yasih. Ibu Yasih adalah seorang ibu rumah tangga tapi beliau aktif dalam organisasi yang ada di Desa Dukutalit. Ibu Yasih bersama rekan-rekannya bingung terhadap perekonomian keluarganya yang pendapatannya naik turun tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Berkat dari pemberdayaan masyarakat Islam tersebut permasalahan dari beberapa masyarakat bisa di tuntaskan dengan beberapa tahapan tersebut.¹⁶ Adapun pemberdayaan masyarakat di Desa Dukutalit memiliki beberapa tahapan yaitu sosialisasi dengan cara meningkatkan kesadaran, melakukan pelatihan dan pendampingan, sampai dengan proses pemasaran. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan:

a. Peningkatan Kesadaran

Tahapan peningkatan kesadaran ini merupakan tahapan yang membentuk kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini, dapat dilakukan melalui mengikuti sosialisasi, *sharing*, dan diskusi bersama masyarakat sekitar. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Abdul selaku salah satu pemilik *home industry* bandeng presto dan sekarang diteruskan oleh Ibu Muna, melihat keadaan masyarakat yang pada masa itu dapat dikatakan belum sejahtera, kebanyakan masyarakat yang pengangguran dan ibu-ibu menjadi ibu rumah tangga. Melihat dari

¹⁶ Yasih selaku Masyarakat Desa Dukutalit, Wawancara oleh Peneliti, Pada tanggal 30 November 2023, Transkrip.

kondisi tersebut Bapak Abdul mengikuti seminar yang dilakukan oleh Dinas Perikanan untuk pengolahan ikan bandeng. Setelah mengikuti seminar Bapak Abdul termotivasi dengan olahan bandeng presto. Lalu Bapak Abdul mengajak saudaranya untuk membuat olahan bandeng presto tersebut. Setelah berhasil melakukan olahan tersebut Bapak Abdul ini melakukan penyadaran kepada ibu-ibu yang hanya ibu rumah tangga yang mau bergabung di usahanya tersebut.¹⁷

Berikut yang diungkapkan Ibu Muna penerus dan salah satu pemilik usaha bandeng presto yang dulunya Bapak Abdul mengikuti sebuah seminar yang diadakan di Dinas Perikanan Kabupaten Pati. Bapak Abdul tersebut merupakan Bapak dari Ibu Muna, tetapi Beliau sudah meninggal, sekarang diteruskan oleh anaknya yaitu Ibu Muna tersebut. Bapak Abdul pulang dari seminar memiliki ide untuk melakukan suatu usaha dari ikan bandeng.¹⁸

Begitu juga pendapat yang sama dengan Ibu Darni salah satu pemilik usaha atau *home industry* bandeng presto. Ibu Darni juga termotivasi dari seminar yang diadakan di Dinas Perikanan. Sebelum menyadarkan masyarakat kita sendiri harus punya pengalaman untuk mengajak masyarakat untuk bergabung bersama kita. Selain itu, tempat untuk usaha kita tidak jauh dengan tempat pelelangan ikan atau TPI, kita juga bisa mendapatkan ikan dari sana. Berikut yang diungkapkan Ibu Darni salah satu pemilik usaha bandeng presto juga:

“..., Lalu dapat pemasukan dari orang disuruh untuk mengikuti pelatihan di Dinas Perikanan agar menambah motivasi dan pengalaman, nah dari pelatihan tersebut kita terinovasi membuka usaha ini mbak, disini juga dekat dengan tempat pelelangan ikan atau TPI...”¹⁹

¹⁷ Observasi langsung oleh peneliti di *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukatalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Pada tanggal 16 Mei 2023.

¹⁸ Sholihatun Muna (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 16 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁹ Darni (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 13 Juli 2023, Wawancara 8, Transkrip.

Hal serupa juga yang diungkapkan Ibu Yasih , beliau hanya ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. beliau dulunya diajak Bapak Abdul untuk bergabung di usahanya. Setelah Bapak Abdul melakukan penyadaran atau mengajak masyarakat untuk bergabung diusahanya, Ibu Yasih termotivasi untuk ikut bergabung diusaha tersebut, daripada menganggur dirumah tidak melakukan aktivitas mending saya ikut bergabung diusaha tersebut. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Bapak dari Ibu Muna. Berikut yang diungkapkan Ibu Yasih selaku masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan Bandeng Presto di Desa Dukutalit:

“Saya dulu hanya ibu rumah tangga mbak, kerjaannya cuma mengurus rumah yang memiliki banyak waktu luang, waktu itu saya diajak Alm. Bapaknya Mbak Muna untuk ikut pengolahan ikan bandeng, saya pikir-pikir daripada dirumah tidak ada kegiatan mending saya ikut saja, itung-itung mengisi kesibukan dan membantu suami.”²⁰

Peningkatan kesadaran yang dilakukan Bapak Abdul dengan cara pola yang tidak tersistem. Maksudnya, secara pribadi atau langsung mengajak masyarakat untuk bergabung mengikuti program kegiatan dan tidak ditarget dan begitu juga dengan pendapat Ibu Darni. Jadi misalnya ada masyarakat yang ingin belajar pengolahan bandeng menjadi presto atau duri lunak maka akan didampingi. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat akan potensi dapat membantu mereka dalam proses pengolahan nantinya. Peningkatan kesadaran tentang pemberdayaan sangat perlu dilakukan karena untuk membuka wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya dengan orang yang memiliki banyak waktu luang.

b. Pelatihan dan Pendampingan

Dalam tahapan ini merupakan tahapan dimana untuk memberi pengajaran dan keahlian pada karyawan. Salah satu tujuan dilakukan pelatihan dan pendampingan

²⁰ Yasih (Sasaran sekaligus karyawan), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 16 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip.

adalah untuk membuat masyarakat akan lebih berdaya. Di tahap ini, Pemerintahan Desa penyedia sarana dan prasarana memberikan pelatihan serta pendampingan kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi. Hal tersebut yang dilakukan sama seperti yang dilakukan Ibu Muna dan Ibu Darni selaku pemilik usaha atau *home industry* bandeng presto. Setelah Ibu Muna dan Ibu Darni mengajak karyawannya untuk bergabung di usaha miliknya, kemudian beliau melakukan pelatihan dan pembinaan kepada karyawan dengan cara mendampingi mereka dalam memberikan teori serta mengajari bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan bandeng presto. Selain itu, masyarakat luar yang mau belajar atau kunjungan industri di salah satu *home industry* bandeng presto juga bisa minta pendampingan kepada pemilik *home industry* bandeng presto. Seperti gambar 4.1., yang dilakukan RA Al-Fattah, mereka melakukan kunjungan industri di bandeng presto dan didampingi oleh pemilik bandeng presto dan gurunya.²¹

²¹ Observasi langsung oleh peneliti di *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, Pada tanggal 22 Mei 2023.

Gambar 4.1
Pendampingan Kunjungan Industri Bandeng Presto



Dalam tahapan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan Ibu Muna dan Ibu Darni, yang dimaksudkan agar para karyawan *home industry* bandeng presto memiliki kemampuan dan pemahan serta wawasan mengenai tentang ikan bandeng, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang sebelumnya hanya memiliki kemampuan seadanya. Berikut yang diungkapkan Ibu Muna selaku salah satu pemilik usaha bandeng presto:

“Pelatihan dan pendampingan dalam proses memresto bandeng, dengan cara proses demi proses, dari awal kita langsung praktekan bagaimana caranya mencabut duri, merebus ikan, menggoreng ikannya, hal yang bisa dikatakan paling lama pelatihannya saat pencabutan duri, karena pencabutannya ada teknik tersendiri tidak asal cabut, kita memberi arahan satu persatu sampai mereka benar-benar bisa, selain itu saat merebus ikannya disini masih memakai alat tradisional yaitu kayu bakar, merebusnya butuh waktu +8 jam.”²²

Pelaksanaan pelatihan dilakukan langsung dikediaman rumah masing-masing *home industry* bandeng presto, karena pendapat dan cara seseorang melatih dan membina dalam mendampingi belum tentu sama. Pemerintahan Desa mengharapkan agar Bandeng

²² Sholihatun Muna (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 16 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Presto bisa dikenal oleh masyarakat luas. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan tersebut agar masyarakat bisa mengembangkan potensi dan bakatnya sehingga dapat merubah perilaku kearah yang lebih bermanfaat.²³

c. Pemasaran

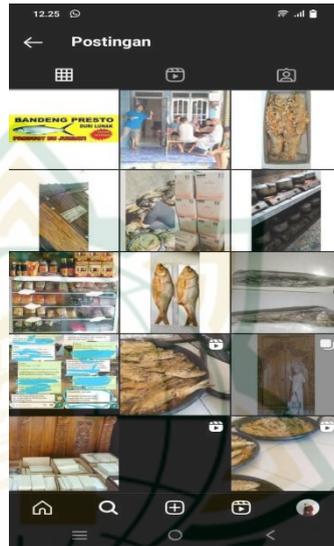
Setelah mengikuti tahapan pelatihan serta pendampingan, selanjutnya tahapan dalam pemasaran. Pemasaran ini dilakukan dengan memasarkan hasil produksi bandeng presto yang telah dibuat dan menawarkan hasil produksinya ke masyarakat luar. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh para pengusaha bandeng presto Desa Dukualit, karena yang tau pasti dengan pemasaran produknya. Pemasaran produk memanglah sangat penting bagi seorang pengusaha, tanpa pemasaran usaha tidak dapat bertahan. Dari beberapa para pengusaha bandeng presto kendalanya banyak yang dari pemasaran, dimana perubahan zaman sangat berubah sangat drastis, seperti Ibu Muna yang dulunya tempat belum sebagus yang sekarang, karena tempat untuk memulai suatu usaha itu hal yang harus diutamakan sebab nyamannya seseorang bisa dilihat dari tempat kerjanya. Pendapat yang sama yang dikatakan Ibu Darni, tempat seadanya memang suatu kendala bagi pemula usaha, tapi berjalannya waktu yang awalnya hanya tempat seadanya bahkan belum ada tempat, sekarang sudah melebihi apa yang diinginkan.²⁴



²³ Observasi langsung oleh peneliti di *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukualit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, Pada tanggal 16 Mei 2023.

²⁴ Observasi langsung oleh peneliti di *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukualit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, Pada tanggal 16 Mei 2023.

Gambar 4.2
Salah Satu Bentuk Pemasaran Usaha
Bandeng Presto



Selain itu, dalam hal mempromosikan suatu produknya juga diutamakan. Jika suatu produk tidak di promosikan, maka semua orang belum tentu tahu kalau si A, B, dan C memiliki suatu produk yang bagus. Maka dari itu, bisa dilihat gambar 4.2., salah satu bentuk mempromosikan suatu produk. Hal tersebut sangatlah penting, karena media sosial atau via online juga banyak, seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, YouTube, maupun TikTok. Sependapat yang disampaikan para pengusaha bandeng presto di Desa Dukutalit. Berikut yang diungkapkan oleh Ibu Muna salah satu pemilik usaha bandeng presto:

“..., tempat seadanya dan saat promosi masih terbatas belum ada sosial media kan, ya cuma ke tetangga terdekat saja, tapi sekarang alhamdulillah sudah ada tempatnya dan media promosinya juga bisa mengikuti zaman sekarang lewat Instagram dan Facebook, dan

sekarang pengemasannya sudah ada kontak telpon.”²⁵

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Jumiati salah satu pemilik usaha bandeng presto:

“,,, Selain itu, dalam mempromosikan awalnya sangat susah sekali mbak, dulu hanya bisa HP tilulit belum secanggih yang sekarang, dan itupun hanya bisa menawarkan ke tetangga yang mau hajatan saja, tapi sekarang alhamdulillah bisa ke luar daerah, pusat oleh-oleh dan kepasar terdekat”²⁶

Hal tersebut serupa yang disampaikan oleh Ibu Darni salah satu pemilik usaha bandeng presto juga. Beliau dulu juga hanya dari modal awal yang seadanya untuk digunakan dan tempatnya seadanya. Selain itu, promosinya juga tidak secanggih yang sekarang, dulu hanya ke kerabat, dan sekarang sudah masuk di Youtube, maka dari itu orang-orang dari luar sudah tau bandeng presto ini.²⁷

Dengan adanya pemasaran, semua masyarakat agar lebih cepat mengenalnya. Zaman sekarang sudah lebih canggih dibandingkan zaman dulu. Sekarang sosial media semakin banyak bisa memposting hasil produksinya melalui sosial media tersebut dan orang luar juga bisa mengakses secara mudah.

2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukusalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.**

Data tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industri* di desa Dukusalit. Faktor pendukungnya antara lain, terciptanya lapangan pekerjaan,

²⁵ Sholihatun Muna (Pemilik usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 16 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip.

²⁶ Jumiati (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 13 Juli 2023, Wawancara 7, Transkrip.

²⁷ Darni (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 13 Juli 2023, Wawancara 8, Transkrip.

peningkatan pendapatan keluarga, dan dukungan dari masyarakat, lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Terciptanya lapangan pekerjaan

Proses pemberdayaan masyarakat melalui bandeng presto ini memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Seperti yang dilihat peneliti, para karyawan bandeng presto sangat bersyukur adanya suatu usaha bandeng presto tersebut, karena dulunya mereka hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Berkat usaha ini, masyarakat yang dulunya hanya sekedar ibu rumah tangga sekarang memiliki pekerjaan.²⁸

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yasih. Beliau mengatakan bahwa dulunya hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan juga memiliki banyak waktu luangnya. Dan sekarang sudah memiliki pekerjaan yang bisa mengisi waktu luangnya agar lebih produktif.²⁹

Pemberdayaan masyarakat Islam melalui bandeng presto ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dari program pemberdayaan yang dilakukan memberikan peluang dan dampak pendukung ataupun dampak positif bagi masyarakat Desa Dukutalit yang menjadikan mereka lebih produktif, jadi setelah mengikuti program tersebut secara tidak langsung memberikan peluang berupa lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

b. Peningkatan pendapatan keluarga

Pemberdayaan yang dilakukan juga mampu untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dan hal tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat. Meningkatnya pendapatan suatu keluarga adalah suatu hal yang ditunggu oleh semua orang, karena rezeqi kita belum ada yang tahu selanjutnya. Seperti Ibu Sudiwati, dulunya bisa dikatakan dari keluarga yang pas-pasan. Setelah bergabung di usaha ini, pendapatannya

²⁸ Observasi langsung oleh peneliti di *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, Pada tanggal 16 Mei 2023.

²⁹ Yasih (Sasaran sekaligus karyawan), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 16 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip.

bertambah dari yang sebelumnya dan bisa untuk kehidupan sehari-harinya dan membayar sekolah anak.³⁰

Hal yang diungkapkan oleh Ibu Sudyati selaku sasaran pemberdayaan sekaligus karyawan. Beliau mengatakan bahwa sebelum bekerja usaha bandeng presto tersebut, Beliau belum mempunyai pekerjaan sama sekali hanya ibu rumah tangga. Dan sekarang Beliau sudah mendapatkan penghasilan dari pekerjaan tersebut.³¹

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Jumiati, dulu perekonomian mereka bisa dikatakan sangat buruk, karena yang bekerja hanya suami saja. Dalam kehidupan juga ada pasang surutnya, karena kita belum tahu juga kedepannya seperti apa. Dalam situasi tersebut, tidak sengaja Ibu Jumiati dikasih barang berupa panci dari kerabatnya, Ibu Jumiati memanfaatkan barang tersebut untuk memulai suatu usaha. Berikut yang diungkapkan Ibu Jumiati salah satu pemilik usaha bandeng presto: Kondisi perekonomian keluarga yang buruk bukan hanya karyawan saja tetapi dulu para pengusaha juga pernah mengalami penurunan. Saat itu, perekonomian Ibu sedang menurun dan belum ada pandangan untuk memulai suatu usaha. Setelah dipikirkan Ibu mencari tambahan penghasilan sendiri dengan memanfaatkan panci presto pemberian saudaranya untuk memulai usaha bandeng presto.³²

Pelaksanaan pemberdayaan ini sangat berdampak positif serta mampu meningkatkan pendapatan keluarga, yang awalnya cuma sedikit tapi lama-kelamaan menjadi banyak dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini diungkapkan para informan dimana mereka sangat senang dan juga antusias dalam bergabung dalam pemberdayaan tersebut, dikarenakan setelah mengikuti pemberdayaan mereka bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk

³⁰ Observasi langsung oleh peneliti di *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, Pada tanggal 16 Mei 2023.

³¹ Sudyati (Sasaran sekaligus karyawan), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 16 Mei 2023, Wawancara 6, Transkrip.

³² Jumiati (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 13 Juli 2023, Wawancara 7, Transkrip.

kebutuhan perekonomian mereka yang semakin hari semakin banyak dan bermacam-macam.

c. Dukungan dari pemerintah

Pemerintah merupakan lembaga yang bertugas dan berfungsi untuk membantu masyarakat, salah satunya yaitu membantu para wirausahawan untuk membangun usaha, salah satunya dengan memberikan pinjaman berupa agunan kepada para pelaku usaha dan memberikan subsidi kepada para pengusaha untuk meningkatkan usahanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Darni salah satu pemilik usaha bandeng presto. Beliau mengatakan bahwa dalam usaha ini sudah didukung dari pemerintah melalui UMKM yang berupa *freezer box*.³³ Selain itu, *freezer box* juga bisa untuk penyimpanan ikan bandeng setelah proses di presto. Seperti gambar 4.3., bahwa tempat tersebut memang pemberian dari pemerintah untuk wirausahawan bandeng presto.

Gambar 4.3
Tempat Penyimpanan Bandeng Presto



Pelaksanaan pemberdayaan sangat berdampak positif bagi semua kewirausahawan, karena belum tentu semua usaha didukung oleh pemerintah melainkan dengan adanya perubahan sosial budaya dan kondisi mereka yang terutama.

³³ Darni (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 13 Juli 2023, Wawancara 7, Transkrip.

Sedangkan faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat tersebut, sebagai berikut:

a. Bahan baku

Bahan baku merupakan bahan atau komponen yang dibutuhkan dan digunakan untuk pembuatan suatu produk dalam sebuah usaha. Ketika bahan baku tersebut tidak ada atau tidak memenuhi, maka suatu produk tersebut belum bisa dilakukan sebuah olahan. Seperti halnya yang dikatakan para pengusaha bandeng presto, penghambat mereka dalam berusaha adalah ketika kekurangan bahan baku yang akan dijadikan suatu produk yang akan diolah. Hal tersebut sependapat dengan Ibu Kokom dan Ibu Jumiati. Ketika tidak ada ikan bandeng kita juga kesusahan untuk memproduksi bandeng presto tersebut, karena bahan utamanya yaitu ikan bandeng. Kita sebagai karyawan dan pemilik usaha juga kesusahan ketika tidak ada ikan bandeng.³⁴

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Darni salah satu pemilik usaha bandeng presto juga. Yang dipermasalahkan juga ikan bandeng salah satu dari bahan bakunya, karena belum pasti setiap hari ada panen ikan bandeng, kadang mudah didapat kadang sulit, memang kita sudah ada pelanggan tapi juga tergantung musimnya.³⁵

Proses pemberdayaan masyarakat tersebut juga terhalang dari bahan bakunya, seperti halnya ketika harga jual ikan bandeng naik atau ketika tidak ada ikannya. Dalam proses produksinya juga terhalang ketika ikannya kaku dalam pengolahannya.

b. Kurangnya kesadaran masyarakat

Dalam proses ini memang memerlukan waktu panjang. Masyarakat yang masih acuh tak acuh terkait dengan kegiatan pemberdayaan tersebut. Hal ini didasari oleh persepsi masyarakat yang menganggap bahwa kegiatan kegiatan masyarakat yang baru akan menghabiskan waktu mereka dan

³⁴ Observasi langsung oleh peneliti di *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, Pada tanggal 16 Mei 2023.

³⁵ Darni (Pemilik Usaha Bandeng Presto), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 13 Juli 2023, Wawancara 8, Transkrip.

kurang minat dalam berusaha. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Luhur. Beliau mengatakan bahwa kesadaran masyarakat yang kurang adanya sosialisasi. Hal tersebut juga berpengaruh untuk masyarakat. Jika masyarakatnya aktif, mereka juga bisa berdiskusi bersama yang lain untuk mencari solusinya.³⁶

Dalam pemberdayaan masyarakat tersebut terhalang juga dengan masyarakatnya yang masih bermalas-malasan, kurang adanya semangat, motivasi, pengalaman, pergaulan dan sebagainya, hal tersebut juga bisa mempengaruhinya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Pemberdayaan masyarakat Islam melalui *home industry* bandeng presto tersebut telah berhasil. Dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi semangat para karyawan saat bekerja dan masyarakat desa Dukutalit. Selain itu, para karyawan juga sudah melebihi apa yang diinginkan. Masyarakatnya pun juga begitu, mendapat masukan dan motivasi dari orang lain saat perkumpulan organisasi lainnya yang ada di Desa tersebut. Mereka bisa meyalurkan ide-ide yang dipendam selama ini untuk kemajuan perubahan perekonomian keluarganya. Sehingga menjadikan pemberdayaan masyarakat mampu dalam perubahan perekonomian untuk Desa Dukutalit. Hal ini sejalan dengan pendapat Quraish Shihab yang merujuk pada kedua ayat Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11 dan Surah al-Anfal ayat 53 tentang perubahan sosial yang dilakukan oleh orang-orang untuk menjadi berdaya.³⁷ Selain itu juga sama yang disampaikan oleh Elza Maulida Merdekawati yaitu dengan *Hajiyat* yang merupakan

³⁶ Luhur Bagus Hadianto (Kepala Desa Dukutalit), Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 22 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

³⁷ Muhammad Fathkullah, Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang, dan Tantangan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 6 No, 1, 2023, 143

dalam Islam suatu hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan.³⁸

Pemberdayaan masyarakat Desa Dukutalit merupakan usaha yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan serta keahlian masyarakat, seperti di bidang *home industry*, usaha ini berupa bandeng presto atau bandeng duri lunak. Pemberdayaan dikatakan sebuah proses, yaitu serangkaian yang dilakukan untuk memberdayakan atau memberikan kekuatan bagi kelompok masyarakat yang masih rentan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan mengarah pada hasil yang ingin dicapai setelah dilakukan proses pemberdayaan.³⁹

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para pengusaha bandeng presto tentang pemberdayaan yang merupakan suatu proses untuk meningkatkan kesejahteraan agar terlepas dari keterpurukan menjadi masyarakat yang mampu meningkatkan keahlian untuk dikembangkan. Adapun pemberdayaan yang dilakukan para pengusaha bandeng presto di Desa Dukutalit mengajak langsung masyarakat dengan pengarahan yang dilakukan lewat diskusi mengenai masalah yang dihadapi. Lebih lanjut Bapak Abdul memberikan sebuah wawasan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan dari seminar yang diikutinya.

Adapun pemberdayaan masyarakat membutuhkan beberapa strategi yang mencapai hasil yang diharapkan. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ini melalui strategi *aras mezzo*. Strategi *aras mezzo* ini bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat berupa pengetahuan dan juga keterampilan agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pada suatu kegiatan pemberdayaan diperlukan sebuah proses yang dilakukan secara bertahap sehingga masyarakat memiliki keahlian. Tahapan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus yang terjadi dilapangan untuk mengubah usaha menuju pada taraf yang lebih baik. Menurut, Afriyani tahapan pemberdayaan ada tiga yaitu tahapan penyadaran, tahapan pembinaan, dan tahapan kemandirian, tetapi dalam tahapan pemberdayaan melalui *Home Industry* Bandeng

³⁸ Elza Maulida Merdekawati, *Potensi Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Lampung, 2018), 45.

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT.Refika Aditama.2017), 58.

Presto di Desa Dukutalit ini menemukan dua tahapan yang sama, yaitu sebagai berikut.⁴⁰

a. Tahapan Penyebaran

Tahap penyebaran merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pemberdaya masyarakat harus menciptakan kondisi yang baik agar dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kehidupannya.⁴¹ Tahapan penyebaran ini dilakukan oleh Dinas Perikanan Pati yang dilaksanakan pada saat seminar yang diikuti beberapa pihak salah satunya ada masyarakat Desa Dukutalit. Pada fase penyebaran ini, para pengusaha bandeng presto di Desa Dukutalit mulai menyadarkan karyawannya dengan mengajak sosialisasi juga memotivasi serta memberikan arahan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memahami bahwa individu dan kelompok masyarakat Desa Dukutalit berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan masyarakat menyadari adanya peluang yang berpotensi mengubah keadaan masyarakat. Melalui potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dukutalit, pemberdaya berinisiatif mengajak masyarakat untuk terjun di industri bandeng presto. Pemilik *home industry* bandeng presto juga mengajak masyarakat dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar terlebih dahulu pada ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

b. Tahapan Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan tahap dimana adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang berjalan dengan baik antara

⁴⁰ Afriyani, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 29-30.

⁴¹ Afriyani, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, 29.

pemberdaya masyarakat dengan masyarakat yang sedang diberdayakan.⁴² Tujuan dari tahapan ini adalah agar masyarakat mempelajari keterampilan dan pengetahuan sehingga mereka dapat berpartisipasi pembangunan.

Dalam tahap pembinaan ini, pemberdaya memberikan sebuah pengetahuan, pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat yang diberdayakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan pada masyarakat yang diberdayakan agar menjadi mandiri. Pada tahap pembinaan ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada karyawan. Seperti halnya yang dilakukan oleh para pengusaha bandeng presto di Desa Dukutalit dalam tahap pembinaan ini yaitu dengan memberikan pemahaman berupa teori tentang proses dalam pembuatan bandeng presto, bagaimana cara cabut duri bandeng, memanggang bandeng menjadi olahan presto atau duri lunak, dan juga cara menangani masalah-masalah yang mungkin akan muncul dalam memproduksi bandeng.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam melalui *Home Industry* Bandeng Presto menunjukkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Peningkatan Kesadaran

Dalam tahapan ini, salah satu pemilik usaha bandeng presto mengikuti seminar di Dinas Perikanan untuk menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman. Setelah pulang dari seminar tersebut salah satu pemilik usaha ini punya inisiatif sendiri usaha yang akan di kembangkan dan tidak lupa mengajak saudaranya untuk memproduksinya. Setelah itu, pemerintah Desa Dukutalit melaksanakan seminar untuk memotivasi kepada masyarakat Desa Dukutalit, selain itu juga bisa menambah peluang pekerjaan masyarakat terdekat khususnya Desa Dukutalit.

Seperti halnya yang dikatakan Ibu Yasih, “...daripada dirumah tidak ada kegiatan mending

⁴² Afriyani, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, 29.

ikut untuk mengisi kesibukan”.⁴³ Seminar tersebut diisi dari Dinas Perikanan juga untuk memberi motivasi kepada masyarakat agar bisa membudidayakan ikan dan mengolah ikan menjadi olahan lain. Karena di Desa Dukutalit banyak yang membudidaya ikan dan pekerjaannya hanya ditambak.

2) Pelatihan dan Pendampingan

Dalam tahapan ini, masyarakat yang ikut dalam mengolah olahan bandeng tentunya dikasih pelatihan dan pendampingan oleh pemilik usaha atau yang merintis usaha. Dalam pelatihan dan pendampingan tersebut benar-benar dikasih arahan cara-cara mengolah ikan yang benar. Dalam mengolah olahan ini dikasih tahu dari proses mentah sampai siap saji. Memang dalam proses ini sangat sulit dan sangat lama, karena belum tentu semua orang bisa melakukannya. Maka dari itu perlu adanya pelatihan dan pendampingan dari orang yang sudah bisa.

3) Pemasaran

Dalam tahapan ini, usaha Bandeng Presto di Desa Dukutalit memasarkan bandeng dari pasar tradisional, tempat oleh-oleh sampai dengan sosial media. Sebelum ditempatkan ke berbagai tempat usaha ini hanya menjualnya ke tetangga agar tetangga bisa mempromosikan ke kerabatnya yang jauh. Setelah lama-kelamaan banyak yang memesan bandeng presto ini dengan berbagai varian lainnya. Lalu, sebagian besar penjual bandeng presto melakukan penjualan di berbagai pasar Juwana serta pusat oleh-oleh khas Juwana. Selain itu, juga ada menerima pesanan dari sosial media untuk acara pernikahan, tasyakuran dan acara lain yang membutuhkan bandeng presto sebagai makanan serta produsen lain yang sudah berlangganan mereka langsung datang sendiri kerumah.

⁴³ Yasih (Sasaran sekaligus karyawan), Wawancara oleh peneliti, Pada tanggal 16 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui *Home Industry* Bandeng Presto Desa Dukualit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Dalam sebuah kegiatan pastinya menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang menjadi penunjang kegiatan atau proses pemberdayaan, sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi penghalang kelancaran proses kegiatan atau proses pemberdayaan.⁴⁴

Faktor pendukung dari proses pemberdayaan melalui usaha bandeng presto di Desa Dukualit sebagai berikut:

a. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar terutama untuk masyarakat desa Dukualit sendiri. Melalui kegiatan tersebut masyarakat bisa bekerja sebagai karyawan di salah satu usaha bandeng presto. Usaha bandeng presto memberikan kesempatan untuk masyarakat yang ingin mendapat penghasilan tambahan dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Pemberdayaan masyarakat ini memberikan lapangan pekerjaan dan memberikan perubahan yang baik bagi peningkatan perekonomian keluarga.

b. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Dari hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan, pemilik usaha bandeng presto memberikan dampak positif terhadap masyarakat karena dapat bekerja sehingga mereka lebih bisa mandiri dalam hal perekonomian. Pekerjaan yang dilakukan juga lebih fleksibel karena tidak mengganggu kewajibannya mereka. Mereka juga mendapatkan gaji yang setara dengan pekerjaan yang dilakukannya. Dalam hal tersebut, pendapatannya dapat digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

⁴⁴ Dedi Saputra, *Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Peningkatan Pendapatan Keluarga pada Home Industry Terasi Udang di Desa Jerowar)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2022, 88.

c. Dukungan dari Pemerintah

Dukungan dari pemerintah berupa barang dan dukungan untuk mengembangkan usaha bandeng presto di Desa Dukutalit untuk membantu masyarakat. Salah satunya yaitu membantu para wirausahawan untuk membangun usaha. Dengan memberikan pinjaman berupa agunan kepada para pelaku usaha dan memberikan subsidi kepada para pengusaha untuk meningkatkan usahanya.

Sedangkan, faktor penghambat dari proses pembardayaan masyarakat melalui usaha bandeng presto di Desa Dukutalit sebagai berikut:

1) Bahan baku

Faktor ini penghalangnya yaitu dari bahan baku, tidak semua bahan baku ada ketika kita butuhkan. Bahan baku merupakan salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu usaha. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat. Bahan baku juga aset berharga suatu usaha yang berperan penting dalam mendukung aktivitas produksi, sehingga diperlukan pengendalian yang optimal.

2) Kurangnya kesadaran masyarakat

Faktor ini terhalang oleh masyarakat yang kurang adanya kesadaran mereka masing-masing. Memang faktor ini sering dialami dari berbagai kegiatan dan membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan motivasi kepada mereka. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya secara tidak langsung mempengaruhi keterbatasan informasi dan memacu rendahnya kreativitas. Suatu usaha memang memerlukan masyarakat yang berkualitas agar dapat memanfaatkan kemampuan yang ada serta dapat mengelola usaha dengan baik.